

Analisis Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Ulil Indriani^{a,*}, Muhammad Dinar^b, Muhammad Hasan^c, Muh. Ihsan Said^d, Syamsu Rijal^e

^{a,b,c,d,e} Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

^aEmail: Indrianiulil21@gmail.com, ^bEmail: m.dinar5908@unm.ac.id, ^cEmail: m.hasan@unm.ac.id

^dEmail : m.ihsansaid@unm.ac.id, ^eEmail : syamsurijalasnur@unm.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi rumah tangga petani padi di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat (ibu rumah tangga) sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Manjalling cenderung memaksakan diri dalam membeli suatu barang yang terlihat dari adanya pembelian barang-barang secara kredit. Hal ini menunjukkan faktor kebutuhan tidaklah menjadi pertimbangan yang utama, namun adanya faktor keinginan, yang menyebabkan tidak seimbang antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu ada beberapa ibu rumah tangga yang memilih mengalokasikan dananya untuk belanja kebutuhan sehari-hari namun sisanya tidak dijadikan sebagai saving atau investasi.

Keywords: Perilaku Konsumsi, Rumah Tangga Petani

1. Introduction

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dimana sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian dan sangat bergantung pada hasil yang didapatkan. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk mengakumulasikan modal (Sudarman, 2001).

Pembangunan di bidang ekonomi dititik beratkan pada sektor perkembangan, di sektor pertanian menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sehingga sektor pertanian masih merupakan salah satu kekuatan ekonomi nasional yang telah menjadi dasar dan tumpuan bagi perkembangan dan pembangunan bangsa menuju masyarakat yang adil dan makmur. Karena tumpuan perekonomian berada dalam sektor pertanian dengan melaksanakan berbagai kegiatan perkembangan usaha tani untuk meningkatkan perekonomian daerah maupun nasional. Menurut Lynn (2013), pembangunan pertanian adalah bagian utuh dari pembangunan. Pembangunan pertanian juga adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan *skill* untuk memperbesar turut campur tangan manusia. Pada skala yang lebih luas, pembangunan sektor pertanian dan daerah pedesaan kini diyakini sebagai *intisari* pembangunan nasional secara keseluruhan oleh banyak pihak. Harus diingat bahwa tanpa pembangunan pedesaan terintegrasi (*integrated rural development*), pertumbuhan industri tidak akan berjalan dengan lancar, dan walaupun bias berjalan, pertumbuhan industri tersebut akan menciptakan berbagai ketimpangan internal yang sangat parah dalam perekonomian itu.

Rumah tangga petani adalah salah satu unit kelembagaan yang terintegrasi dalam mengambil keputusan produksi pertanian, konsumsi, curahan kerja, reproduksi dengan anggaran bersama. Rumah tangga produksi dapat dipandang sebagai salah satu kesatuan unit ekonomi, akan memaksimalkan tujuannya dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Pola perilaku rumah tangga petani dalam aktivitas pertanian, dapat bersifat semi komersial sampai komersial. Petani berperan dalam pengambilan keputusan produksi yang secara langsung akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang akan diterima, sedangkan tingkat pendapatan yang diterima akan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi rumah tangga petani. Pendapatan rumah tangga petani merupakan jumlah penghasilan yang riil



yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Aktivitas usaha pertanian rumah tangga petani di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba tidak terlepas dari kegiatan konsumsi, karakteristik keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Aktivitas usaha taninya menggunakan input yang sebagian dibeli dan sebagian dari keluarga sendiri, sebagian hasil produksi dijual ke pasar atau pedagang pengumpul dan sisanya digunakan untuk dikonsumsi oleh keluarga. Pendapatan yang dimiliki rumah tangga petani di Kecamatan ujung Loe Kabupaten bulukumba dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan petani meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Dalam memproduksi hasil pertanian, kemampuan seorang petani akan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan atau menyediakan produk atau hasil pertaniannya yang bernilai bagi konsumen. Pembahasan tentang perilaku seorang rumah tangga produsen digunakan sejauh mana para petani memproduksi kebutuhan-kebutuhan konsumennya. Konsumen mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap pembelian barang maupun jasa. Berbagai dasar pertimbangan konsumen yang menjadi alasan konsumen dalam pengambilan keputusan terhadap pembelian barang dan jasa. Dalam menentukan pilihan tersebut, akan mempengaruhi jumlah produk yang dibeli atau dikonsumsi oleh konsumen.

Konsumsi masyarakat petani pada era ini boleh dikatakan sangat meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini terjadi pada masyarakat Desa Manjalling yang mengalami perubahan pada perilaku konsumsi. Hal yang paling menonjol dalam konsumsi ini tidak hanya soal makanan, namun mereka juga membeli barang-barang elektronik, pakaian, dan lain-lain. Dalam hal ini, setiap kelebihan yang mereka dapatkan, mereka memanfaatkan untuk membeli ataupun mengadakan sesuatu yang baru, yang mereka temukan dari orang lain melalui interaksi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Analisis Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”.

2. Literature Review

2.1 Pengertian Perilaku Konsumen

Dalam ilmu ekonomi mempelajari fungsi masing-masing pengambilan keputusan, khususnya perusahaan bisnis dan rumah tangga. Fokus perhatian mikro ekonomi tertuju pada kegiatan pembeli dan penjual dalam pasar untuk satu jenis barang, perilaku konsumen dalam menentukan pilihannya untuk berkonsumsi agar tercapai kepuasan maksimum. Perilaku konsumen atau perilaku pembeli adalah proses dan aktivitas yang mengacu pada perilaku yang ditampilkan oleh individu yang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan.Promosi.

Menurut Kotler dan Keller (2009) bahwa:

Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.

Menurut Schiffman dan Kanuk (2008:6) menjelaskan bahwa:Perilaku konsumen menggambarkan cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi.

Menurut Henry (2013) Perilaku konsumen adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi untuk memaksimalkan kepuasannya. Perilaku konsumen ini tentunya akan mempengaruhi konsumsi konsumen, dan pada akhirnya tentu akan memengaruhi permintaan akan barang dan jasa, dan pendapatan serta laba perusahaan yang memproduksi barang dan jasa tersebut.

Untuk dapat berkonsumsi orang harus mempunyai barang konsumsi, untuk mendapatkan barang konsumsi orang harus memiliki uang. Banyaknya barang konsumsi yang dapat diperoleh dengan uang itu tergantung dari banyaknya barang yang disediakan oleh masyarakat, serta harga barang tersebut. Oleh karena itu, besarnya konsumsi seseorang akan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Kemampuan dan kesediaan masyarakat dalam menyediakan barang konsumsi.
2. Besarnya penghasilan orang, khususnya yang tersedia untuk berbelanja.
3. Tingkat harga barang konsumsi yang bersangkutan.

2.2 Teori Perilaku Konsumsi

Dalam ilmu ekonomi, perilaku konsumen dijelaskan melalui teori perilaku konsumen. Teori perilaku konsumen menjelaskan bagaimana cara seorang konsumen memilih suatu produk yang diyakininya akan memberikan kepuasan maksimum dengan dibatasi oleh pendapatan dan harga barang. Dalam teori perilaku konsumen ini, semua pelaku ekonomi termasuk juga konsumen diasumsikan selalu memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya. Permasalahan konsumen yaitu dihadapkan pada berbagai pilihan dalam mengalokasikan anggarannya untuk membeli sejumlah barang. Dengan sumber daya yang terbatas, setelah proses berpikir, konsumen menentukan pilihan optimalnya (Solihat & Arnasik, 2018).

1) Teori Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro menyatakan bahwa keputusan seseorang dalam melakukan keputusan pembelian merupakan hasil perhitungan ekonomis secara rasional dan sadar, dimana pembeli, mereka akan memilih produk yang dapat memberikan kegunaan/kepuasan yang paling besar sesuai dengan selera dan biaya secara relatif (Basu Swastha dan T Hani Handoko: 1987). Beberapa asumsi yang mendasari teori ini yaitu:

- a. Bahwa konsumen selalu mencoba untuk memaksimalkan kepuasannya dalam batas-batas kemampuan finansialnya.
- b. Bahwa konsumen mempunyai pengetahuan tentang beberapa alternatif sumber untuk memuaskan kebutuhannya.
- c. Bahwa konsumen selalu bertindak rasional.

2) Teori Psikologis

Dalam teori psikologis mengatakan bahwa seseorang akan selalu didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal seseorang (Basu Swastha dan T Hani Handoko: 1987). Beberapa teori yang termasuk dalam teori psikologis yaitu:

a. Teori belajar

Teori belajar berdasarkan pada empat hal yang mencakup dorongan (drive), petunjuk (clue), tanggapan (response), dan penguatan (reinforcement).

b. Teori rangsangan tanggapan

Teori yang menekankan peran produsen yang harus mengadakan periklanan secara kontinew untuk mendapatkan tanggapan dari konsumen terhadap produk yang ditawarkannya.

c. Teori Kesadaran

Teori kesadaran ini menyatakan bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh rangsangan yang mempengaruhinya, tetapi juga dipengaruhi sifat, keyakinan, pengalaman dan kesadaran pemanfaatan suatu keadaan untuk mencapai tujuan.

d. Teori bentuk dan bidang

Teori ini menyatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan hasil interaksi antara individu atau perorangan dengan lingkungan psikologisnya.

e. Teori psikoanalitis

Dalam teori ini menyatakan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh keinginan yang terpaksa dan adanya motif tersembunyi.

2.3 Jenis-jenis Konsumsi

Kebutuhan manusia beraneka ragam dan berlangsung secara terus-menerus, manusia merasa belum puas meskipun satu kebutuhan telah terpenuhi karena biasanya akan diikuti oleh kebutuhan lain seperti kebutuhan sekunder. Kebutuhan manusia akan bertambah terus-menerus baik macam, jumlah, maupun mutunya. Penyebab ketidak terbatas kebutuhan manusia secara keseluruhan antara lain pertambahan penduduk, kemajuan teknologi, taraf hidup yang semakin meningkat, keadaan lingkungan, dan tingkat kebudayaan manusia yang juga semakin meningkat (Pujiyono : 2006).

Adapun jenis-jenis konsumsi menurut tingkatannya adalah konsumsi barang-barang kebutuhan pokok disebut konsumsi primer, konsumsi sekunder, dan konsumsi barang-barang mewah.

- a. Konsumsi pokok dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup. Contohnya makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b. Konsumsi sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi apabila kebutuhan pokok sudah terpenuhi, oleh karena itu kebutuhan ini sering disebut dengan kebutuhan kedua atau kebutuhan sampingan.
- c. Konsumsi barang-barang mewah adalah konsumsi yang dipenuhi apabila konsumsi kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder telah terpenuhi.

2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi

Dalam memahami perilaku konsumen, perlu dipahami siapa konsumen itu sebab dalam satu lingkungan yang berbeda akan memiliki penelitian, kebutuhan, pendapatan, sikap dan selera. Proses pembelian yang spesifik terdiri dari urutan sebagai berikut: Pengenalan masalah kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian, yang terdiri dari beberapa faktor yaitu: faktor kelas sosial dan faktor kepribadian (Euis, Haris, dan Melian :2010).

a. Faktor Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hierarki dan anggotanya menganut nilai-nilai, minat dan perilaku yang serupa. Kelas sosial ditentukan oleh satu faktor tunggal, seperti pendapatan, tetapi diukur sebagai kombinasi dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lain.

b. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relative konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan. Menurut Godam (2007), faktor yang mempengaruhi konsumsi terdiri dari pendapatan, kekayaan, suku bunga, perkiraan masa depan, komposisi penduduk, jumlah penduduk, keadaan adat sosial dan budaya, gaya hidup seseorang, dan kecenderungan mengkonsumsi.

2.5 Petani Penggarap

a. Pengertian Petani Penggarap

Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil. Produksi yang diberikan petani penggarap kepada pemilik tanah ada yang setengahnya atau sepertiga dari hasil padi yang diperoleh dari hasil lahan yang digarapnya. Biaya produksi usaha tani dalam sistem garapan ada yang dibagi dua dan ada pula yang seluruhnya ditanggung penggarap, kecuali pajak tanah dibayar oleh pemilik tanah. Sedangkan petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik (Rodjak, 2006).

b. Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil pertanian adalah suatu ikatan atau perjanjian kerja sama antara pemilik lahan dengan petani sebagai penggarap. Upah dari penggarapan lahan tersebut diambil atau diberikan dari hasil pertanian yang diusahakan, setelah selesai panen atau sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati ketika pertama kali mengadakan transaksi. Besarnya bagi hasil adalah besarnya upah yang diperoleh oleh setiap petani baik pemilik lahan maupun penggarap berdasarkan perjanjian atau kesepakatan bersama (Irmayanti, 2010).

2.6 Rumah Tangga Petani

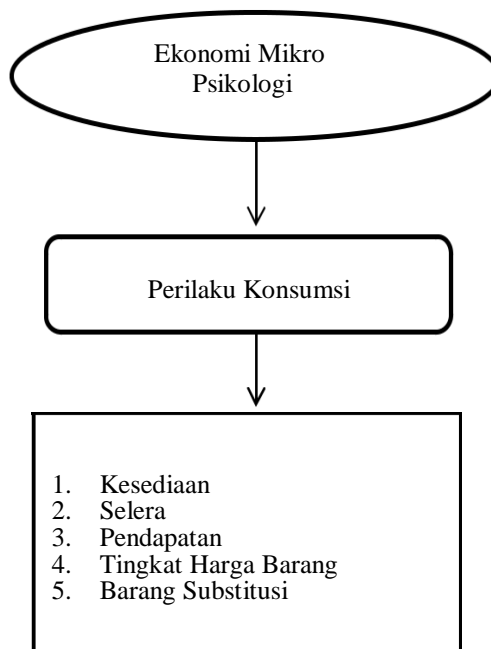
Rumah tangga dapat dilihat sebagai satu kesatuan dari kumpulan orang-orang yang mana aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi dilakukan. Rumah tangga juga sebagai kelembagaan sosial yang terkecil yang mana terdapat hubungan manusia satu dengan yang lain, pada satu rumah atau satu dapur yang tinggal dalam hubungan ekonomi, sosial, dan budaya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan. Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, dapat dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga berarti pendapatan masyarakat. Menurut Najikama

(1989), peneliti perlu melihat konsep rumah tangga sebagai suatu unit ekonomi, dimana rumah tangga petani di definisikan sebagai unit ekonomi yang kompleks yaitu sebagai perusahaan usahatani, tenaga kerja keluarga dan konsumen yang memaksimalkan utilitas. Meskipun terdapat tujuan dalam rumah tangga, akan tetapi Bryant (1990), dari konteks ekonomi berpendapat bahwa tujuan yang akan dicapai rumah tangga adalah mencapai kepuasan (*satisfaction*) dan kegunaan (*utility*), dimana kepuasan atau kegunaan yang akan dicapai rumah tangga dapat berupa materi dan non materi.

Menurut Reijntjes (1990) dalam membahas aspek-aspek ekonomi petani, kita telah mulai dengan ekonomi rumah tangga petani sebagai satu unit produksi, kemudian menelusuri berbagai ikatan keterlibatan ekonominya secara horizontal dengan rumah lainnya yang sejenis, dan secara vertikal dengan pemegang-pemegang kekuasaan di atasnya. Dari rumah tangga aktivitas-aktivitas ekonomi diatur, seperti dalam pembagian peran, pengaturan hasil dan distribusinya. Rumah tangga atau keluarga terdiri dari suami dan istri yang diikat oleh tali perkawinan. Tidak hanya sekadar itu perkawinan juga memprerat tali kelompok dan anggota kerabat yang lain, sehingga memperlihatkan suatu kohesi yang merupakan tali pengikat yang lebih kuat (Pahmi, 2010).

Rumah tangga petani sebagai sumber tenaga kerja, akan bekerja untuk memperoleh upah dalam kegiatan usaha tani milik keluarga. Namun dengan adanya peluang untuk bekerja di luar kegiatan usaha tani mendorong petani membuat keputusan untuk mengalokasikan tenaga kerja yang tersedia menjadi lebih efisien, sehingga dapat diasumsikan bahwa dengan tingkat pendapatan usaha tani yang rendah, rumah tangga petani akan memaksimalkan pendapatannya dengan jalan mengkombinasikan kegiatannya (Saad, 2006).

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Fikir

4. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menganalisis secara mendalam tentang perilaku konsumsi rumah tangga petani padi di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Karena itu penelitian ini membutuhkan data-data empiris di lapangan untuk memperoleh informasi dari subjek rumah tangga petani di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

5. Hasil dan Pembahasan

Konsumen dalam upaya memperoleh dan memanfaatkan barang dan jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi pengaruh keluarga, dalam pengaruh keluarga perilaku anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh pimpinan keluarga. Maka kepala keluarga merupakan pemberi pengaruh besar dalam kehidupan keluarganya. Biasanya kepala akan bersikap hati-hati dalam membelanjakan uangnya.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ibu rumah tangga, diantaranya adalah faktor lingkungan eksternal dan faktor lain yang lebih mendominasi adalah gaya hidup ibu rumah tangga yang merupakan faktor internal yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Perilaku konsumsi yang kurang mempertimbangkan aspek kebutuhan merupakan perilaku konsumsi yang dapat mengarah pada ketidak seimbangannya antara pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan dari hasil pertanian dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendapatan dari hasil pertanian maka semakin tinggi pula konsumsi. Pendapatan yang tidak pasti membuat kebutuhan dengan pendapatan tidak seimbang, tetapi terkadang juga pada saat pendapatan dari hasil pertanian meningkat, kebutuhan dengan pendapatan juga seimbang. Pada saat pendapatan rendah ibu rumah tangga juga memperkecil pengeluaran konsumsinya. Berdasarkan hasil wawancara yang diketahui adanya kecenderungan perilaku konsumsi yang kurang didasarkan pada pertimbangan kebutuhan, tetapi lebih kepada faktor keinginan. Hal ini terlihat dari adanya tindakan memperoleh barang-barang dengan cara kredit atau dengan melalui arisan.

2. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu, motivasi, persepsi, sikap, gaya hidup, kepribadian dan belajar. Belajar adalah perubahan dalam seseorang individu yang bersumber dari pengalaman. Pengaruh motivasi terhadap perilaku konsumen adalah timbulnya kebutuhan dan keinginan untuk memiliki suatu produk barang atau jasa. Dorongan kebutuhan dan keinginan tersebut akan menjadi lebih kuat apabila barang atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan kepribadiannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan salah satu wujud dari kemampuan analisis perilaku konsumsi terutama faktor yang ada dalam diri konsumen itu sendiri.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa faktor diantaranya adalah budaya masyarakat, maraknya trend mode di kalangan ibu rumah tangga, selain itu, faktor gaya hidup juga mendominasi ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi suatu barang dimana mereka memiliki minat atau ketertarikan yang tinggi terhadap suatu barang tanpa memperhatikan nilai dan kegunaannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh informan ibu Mira dan ibu Norma bahwa gaya hidup mereka yang mengikuti tren baik dalam membeli pakaian maupun alat-alat dapur meskipun harganya terbilang mahal.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Pada umumnya apabila kebutuhan sudah terpenuhi maka akan timbul kebutuhan lain. Seperti perbelanjaan akan makanan, minuman, pakaian dan barang-barang kebutuhan yang lain yang termasuk dalam konsumsi. Selain itu faktor pendapatan, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dalam melakukan suatu pembelian terhadap barang atau jasa.

Berdasarkan pada hasil wawancara diketahui adanya kecenderungan perilaku konsumsi yang kurang didasarkan pada pertimbangan kebutuhan, melainkan lebih kepada faktor keinginan. Hasil ini terlihat dari adanya tindakan memaksakan diri untuk memperoleh suatu barang dengan cara kredit dan arisan keluarga walaupun barang yang dikonsumsi belum tentu dibutuhkan atau sebenarnya konsumen sudah memiliki barang itu.

Perilaku konsumsi yang kurang mempertimbangkan aspek kebutuhan merupakan perilaku konsumsi yang dapat mengarah kepada tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran. Keputusan konsumsi seharusnya memperhatikan kebutuhan riil yang memang termasuk kebutuhan yang memang dianggap perlu, dengan menetapkan prioritas yang seharusnya di dahulukan. Penetapan prioritas dalam konsumsi dapat menghindarkan konsumen dari kegemaran materialisis yang seharusnya dihindari.

6. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai perilaku konsumsi rumah tangga petani padi di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku konsumsi ibu rumah tangga di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba cenderung adanya pemaksaan diri dalam membeli suatu barang, hal ini terlihat dari adanya pembelian barang-barang yang dapat dibayar secara kredit. Ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan bukan menjadi pertimbangan utama, tetapi faktor keinginan yang menyebabkan tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran.
2. Pola pikir ibu-ibu rumah tangga dalam membeli barang atau jasa yang harganya lebih mahal selalu dipercaya dapat menimbulkan percaya diri yang tinggi. Iklan dan kelompok masyarakat mempengaruhi keputusan dalam membeli produk tersebut.

7. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sebaiknya tidak memaksakan diri dalam memenuhi kebutuhan yang tidak mendesak dan menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran.
2. Masyarakat Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba hendaknya melakukan perencanaan dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk ditabung demi mengantisipasi kebutuhan yang sifatnya mendesak.

Daftar Pustaka

- Basu Swastha dan T. Hani Handoko. 1987. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Liberty.
- Euis, Haris, dan Melian. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen*.
- Irmayanti. 2010. *Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Usahatani Lahan Sawah Di Desa Bontolassa Kecamatan Simubang Kabupaten Maros*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Kotler, Philip, & Keller. 2008. *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Indeks
- Lynn. 2013. Pembangunan Pertanian. [Http: id. scribd. com/doc/198042799/ Pengertian Pembangunan Pertanian](http://id.scribd.com/doc/198042799/Pengertian-Pembangunan-Pertanian). Diakses Pada tanggal 2 Februari 2016.
- Najikama, C. 1989. *Subjective Equilibrium Theory Of The Farm Household*. Elsevier Science Publisher. Amsterdam.
- Pahmi. 2010. *Perspektif Baru Antropologi Pedesaan*. Jakarta: Gaung Persada Pres
- Reijntjes, C. 1992. *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Jakarta.

Schiffman & Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Indeks.

Solihat, N., Arnasik, S. 2018. Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Jurnal kajian pendidikan ekonomi dan ilmu ekonomi*. 2018. Vol.11 (1). 2549-2284.